

Desain Interior VAG Cafe and Carwash dengan Langgam Industrial Bernuansa Custom Culture

Ivan Picass Pradana dan Budiono

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: budiono@interior.its.ac.id

Abstrak—Seiring berubahnya gaya hidup masyarakat kota Surabaya, para pelaku bisnis dan mahasiswa menjadikan cafe sebagai tempat untuk sarana bersosialisasi, hiburan, bersantai dan berbincang dengan teman, keluarga maupun relasi bisnis sambil menikmati makanan dan minuman. Suasana dan konsep yang dimiliki suatu cafe sangat berpengaruh pada pengunjung untuk datang, baik dari desain interior maupun atmosfer yang disuguhkan cafe yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman dan terpuaskan akan kebutuhan suasana cafe yang mampu membawa suasana hati pengunjung menjadi kondusif untuk menunjang aktivitas yang dilakukan di dalam cafe. Perancangan ini menggunakan objek VAG cafe and carwash Surabaya yang berawal dari bengkel spesialis custom dan restorasi mobil Volkswagen menjadi sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner. Dengan tujuan menjadikan VAG cafe and carwash sebagai salah satu tempat favorit untuk masyarakat Surabaya dalam bersosialisasi, mencari hiburan dan kuliner dengan mengutamakan konsep dan optimalisasi fungsi fasilitasnya sehingga menambah daya tarik pelanggan VAG cafe and carwash. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, analisa data, konsep dan gagasan desain serta pengembangan desain yang menghasilkan desain akhir yang menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Hasil dari perancangan ini adalah desain interior VAG Cafe and Carwash dengan konsep industrial dan nuansa custom culture. Desain interior cafe ini mengutamakan konsep sebagai identitas cafe dan optimalisasi fungsi ruang dan fasilitasnya sehingga menambah daya tarik pelanggan VAG cafe and carwash.

Kata Kunci—cafe, langgam, industrial, desain.

I. PENDAHULUAN

SURABAYA saat ini telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Dengan berkembang pesatnya dunia bisnis dan pendidikan di Surabaya, diiringi pula dengan berubahnya gaya hidup sesuai dengan aktivitas keseharian masyarakat Surabaya. Seiring berubahnya gaya hidup tersebut, para pelaku bisnis dan mahasiswa menjadikan cafe sebagai tempat untuk sarana bersosialisasi, hiburan, bersantai dan berbincang dengan teman, keluarga maupun relasi bisnis sambil menikmati makanan dan minuman.

Berdiri pada tahun 2010, VAG cafe and carwash pada awalnya merupakan bengkel spesialis custom dan restorasi mobil Volkswagen. Kemudian pada tahun 2013 mengembangkan sayap usahanya di bidang kuliner dan hiburan guna memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat

akan tempat bersosialisasi, kuliner dan hiburan. Dengan identitas dan karakter cafe yang mengusung tema otomotif, mobil Volks Wagen dan motor klasik serta custom, VAG cafe and carwash dituntut mampu memenuhi kebutuhan, memberi kepuasan serta mendukung gaya hidup masyarakat khususnya yang gemar akan otomotif klasik dan custom namun bisa dinikmati pula oleh masyarakat umum

A. Permasalahan

1. Bagaimana sistem ruang dan furnitur yang sesuai dengan area cafe yang memiliki fungsi serbaguna?
2. Bagaimana sistem penghubung area yang ideal pada area carwash agar tidak mengganggu aktivitas namun dapat dilihat dari dalam cafe?
3. Bagaimana sirkulasi yang baik untuk karyawan cafe terkait efisiensi waktu, resiko terjadi kecelakaan kerja, kenyamanan pengunjung dan higienisan sajian?
4. Bagaimana konsep langgam desain yang sesuai dengan selera konsumen dan merepresentasikan karakter eksisting cafe?

B. Batasan Masalah

1. Mempertahankan karakter dan identitas VAG cafe and carwash.
2. Area yang akan di desain adalah area indoor cafe, outdoor cafe serta area fasilitas cafe seperti carwash, distro, dan panggung hiburan.

C. Tujuan

1. Menghasilkan desain interior cafe yang sesuai dengan karakter, identitas, aktivitas, dan kebutuhan ruang pada VAG Cafe and Carwash.
2. Menghasilkan desain yang mengoptimalkan fungsi fasilitas tambahan pada VAG cafe and carwash tanpa meninggalkan konsep awal yang diharapkan menambah daya tarik pelanggan VAG Cafe and Carwash.
3. Sebagai sarana memperkenalkan tren custom culture secara tidak langsung kepada masyarakat umum.

D. Manfaat

1. Menjadikan VAG cafe and carwash sebagai salah satu tempat favorit untuk masyarakat Surabaya dalam bersosialisasi, mencari hiburan dan kuliner dengan mengutamakan konsep dan optimalisasi fungsi fasilitasnya.
2. Sebagai wadah dan tempat berkumpul dan bersosialisasi

masyarakat maupun komunitas pecinta motor dan mobil klasik maupun custom, serta masyarakat pecinta custom culture di Surabaya.

3. Meningkatkan popularitas dan profit pendapatan VAG cafe and carwash sebagai salah satu cafe dengan nuansa custom culture yang memiliki fasilitas lebih di Surabaya.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang didapatkan dari kuisioner, serta data kualitatif yang didapatkan dari observasi eksisting, wawancara, literatur dan artikel dari internet.

1) Interview

Pengambilan data interview dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada pemilik VAG cafe and carwash sebagai orang yang paling berkompetensi dan mengetahui seluk beluk cafe. Pertanyaan yang diajukan mengenai data-data yang akan mendukung dalam proses mendesain VAG cafe and car wash. Pertanyaan pertanyaan tersebut menyangkut tentang:

a) Jumlah, karakteristik aktivitas pengunjung untuk mengetahui habitus pengunjung cafe.

b) Latar belakang, corporate identity, struktur organisasi, harapan dan gambaran umum jalanya VAG cafe and carwash sebagai acuan untuk pengembangan desain cafe.

2) Survey

Pengambilan data survey dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan pada kuesioner. Survey dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan sumber data melalui media sosial untuk sumber data pengunjung cafe secara umum di Surabaya dengan kriteria responden usia produktif dengan jenis kelamin dan pekerjaan yang heterogen berjumlah 63 responden untuk data dan pendapat pengunjung cafe tentang cafe yang ideal. Pertanyaan survey menyangkut tentang intensitas, aktivitas, fasilitas, konsep desain dan alasan memilih cafe sebagai pertimbangan dalam desain cafe.

3) Observasi

Pengambilan data menggunakan metode observasi dilakukan dengan mengamati dengan alat maupun tanpa alat. Data yang diambil diantaranya adalah observasi mengenai lokasi objek meliputi keadaan fisik bangunan berupa denah dan fasilitas eksisting dan aktivitas pegawai maupun pengunjung cafe..

4) Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain cafe yang ideal, maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan perpustakaan serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnya. Data dan informasi yang dicari yaitu:

a) Tinjauan tentang cafe dan carwash, berkaitan dengan pengertian, standarisasi, alur sirkulasi dan efisiensi ruang cafe dan carwash.

b) Tinjauan tentang ergonomi pada cafe dan carwash.

c) Tinjauan tentang karakteristik langgam yang akan

digunakan.

B. Metode Analisis Data

Data yang sudah didapat kemudian dianalisa dengan dua jenis metode deskriptif :

1) Metode deskriptif penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas:

Berdasarkan data yang sudah didapat tentang aktivitas cafe, data dianalisa dengan analisa kebutuhan ruang, matriks hubungan ruang, bubble diagram dan zoning area sehingga tercipta suatu kriteria layout yang ideal.

2) Metode deskriptif komparatif:

Dari kriteria layout yang ideal tersebut, dibuat tiga alternatif layout dan desain kemudian dibandingkan dengan weight method untuk menentukan layout dan desain terbaik sesuai kriteria dan parameter dalam weight method.

C. Tahap Konsep dan Gagasan Desain

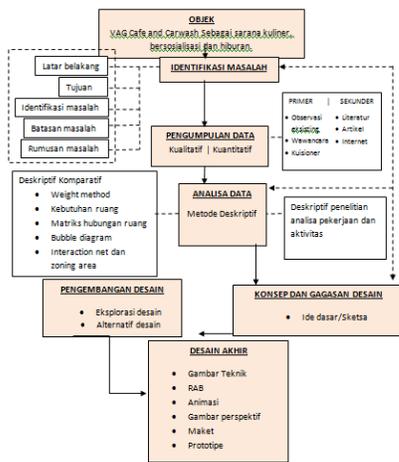
Data yang didapat dari tahapan analisa data kemudian di jadikan acuan dalam membuat konsep dan gagasan desain berupa ide dasar, sketsa serta inovasi yang digunakan dalam perancangan guna menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tahapan penyusunan konsep berupa menuliskan semua hasil riset desain yang digunakan sebagai solusi bagi permasalahan-permasalahan yang muncul dan telah terselesaikan kemudian dijadikan acuan desain awal berupa ide-ide desain dan penyelesaian awal dari permasalahan yang didapatkan.

D. Tahap Pengembangan Desain

Merupakan tahap dimana data berupa konsep dan gagasan ide dikembangkan dan dieksplorasi sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta dibuat beberapa alternatif desain yang akan dipilih sebagai desain terbaik untuk digunakan dalam desain cafe dengan tahapan pembuatan alternatif desain. Pada tahap ini desain awal berupa denah dan perspektif euang dikembangkan menjadi beberapa alternatif desain untuk digunakan sebagai desain VAG cafe and carwash. Kemudian keseluruhan alternatif desain akan dipilih melalui tahap kriteria dan penilaian menggunakan metode weight method untuk mendapatkan satu desain terbaik. Kriteria penilaian pada metode ini berdasarkan penyelesaian masalah yang ada.

E. Desain Akhir

Merupakan tahap akhir proses desain berupa desain akhir yang menghasilkan output berupa gambar teknik, RAB, animasi, gambar perspektif, maket serta dan prototype.



Gambar 1. Skema Alur Metodologi Desain



Gambar 6 Ketinggian Lantai Berbeda



Gambar 2 Storage Bawah Tangga



Gambar 7 Dinding Café



Gambar 3 Lantai Café



Gambar 8 Lantai Café



Gambar 4 Furnitur Lipat



Gambar 9 Plafond Expose



Gambar 5 Dinding Partisi Kaca



Gambar 10 Furnitur Café



Gambar 11 Elemen Estetis Café



Gambar 12 Louver



Gambar 13 Fasad



Gambar 14 Beranda Depan Café



Gambar 15 Area Cafe indoor Lantai 1



Gambar 16 Area Cafe indoor Lantai 1



Gambar 17 Elemen Estetis dan Lounge

III. PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

1) Sistematis ruang serbaguna

Pada area dengan fungsi serbaguna merupakan area yang memiliki dua fungsi, selain sebagai cafe indoor, juga dapat dijadikan area event yang memungkinkan memasukan kendaraan dalam area cafe.

a. Dinding

Pada ruangan bawah tangga akan digunakan sebagai storage atau tempat penyimpanan furnitur pada area serbaguna sehingga pada saat ada acara pada area dengan fungsi serbaguna, tidak kesulitan mencari tempat sebagai tempat penyimpanan furnitur sementara.

b. Lantai

Pada lantai area dengan fungsi serbaguna menggunakan material pasir-semen sehingga lantai berkarakter kuat dan keraskarena pada area tersebut sering dilewati kendaraan yang melakukan aktivitas bongkar muat saat ada acara pada area tersebut.

c. Furnitur

Furnitur pada area serbaguna menggunakan furnitur lipat sehubungan dengan fungsi ruangan yang bisa berubah ubah, furnitur lipat memiliki kelebihan mudah dipindah tempatkan

dan membutuhkan space kecil pada konsisi terlipat.

2) Hubungan dua area dengan fungsi berbeda

Dua area yang berbeda adalah area carwash dan area cafe, dimana aktivitas dalam area carwash dituntut untuk tidak mengganggu aktivitas dalam cafe berupa percikan atau aliran air dan bau sabun pembersih namun dapat dilihat langsung dari dalam area cafe.

a. Dinding

Dinding penyekat pada area cafe dan carwash menggunakan dinding partisi kaca dengan frame. Dengan menggunakan dinding tersebut, butiran air karena aktivitas mencuci mobil tidak akan mengganggu aktivitas pada cafe namun aktivitas mencuci mobil masih dapat di lihat dari area cafe.

b. Lantai

Lantai pada kedua area tersebut menggunakan ketinggian yang berbeda, lantai pada area carwash didesain lebih rendah dari area cafe untuk menghindari air maupun percikannya mengalir ke dalam area cafe.

3) Sirkulasi Karyawan

Sirkulasi khusus yang didesain untuk jalur sirkulasi karyawan yang terkait efisiensi waktu, resiko terjadi kecelakaan kerja, kenyamanan pengunjung dan kehygienisan sajian.

a. Dinding

Pada area dapur di desain memiliki akses khusus dan jalan pintas menuju ke segala area pengunjung pada cafe agar waktu yang digunakan pelayan untuk mengantar sajian lebih efisien, sajian lebih higienis dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

4) Identitas Café

Konsep desain cafe terkait langgam dan nuansa yang berdasarkan analisa sesuai dengan selera konsumen dan merepresentasikan karakter eksisting cafe.

a. Dinding

Dinding menggunakan material bata ekspose, batu bata ekspose finishing cat warna putih, plester semen sesuai konsep langgam industrial yang memiliki warna berkesan maskulin dipadukan dengan mural pinstriping pada dinding memberi nuansa Custom culture yang mendukung karakter utama cafe berupa otomotif klasik dan kustom.

b. Lantai

Lantai menggunakan plester semen-pasir, palet kayu yang mencirikan langgam industrial selaras dengan dipadukan dengan homogeneous tile motif kotak hitam putih ala bendera balap yang memperkuat karakter cafe.

c. Plafond

Menggunakan ceiling expose yang menjadi ciri khas pengaplikasian langgam industrial pada plafond, yang erat hubungannya dengan identitas cafe yang berkarakter otomotif custom.

d. Furnitur

Furnitur menggunakan bahan daur ulang ataupun seolah olah daur ulang yang mayoritas dari material besi-kayu, sesuai dengan konsep langgam desain industrial dan nuansa custom culture yang sama sama cenderung menggunakan bahan daur

ulang yang berkesan kasar dan maskulin.

e. Elemen Estetis

Elemen estetis berupa lapisan kawat harmonika, kayu palet, dengan pencahayaan lampu chery dan bolam, serta hiasan dinding berupa karya pinstrip dan bagian spare part mobil maupun motor klasik yang iconic merupakan gabungan dari ciri khas langgam industrial dan custom culture yang memberi penekanan karakter dan identitas cafe pada interiornya.

5) Area outdoor saat hujan

Pada sebagian area outdoor akan menggunakan atap bukatutup otomatis berbahan aluminium agar area cafe outdoor tetap dapat digunakan saat hujan namun tidak berpengaruh pada penghawaan area tersebut dan dapat dibuka saat menikmati suasana hari cerah serta menjadi elemen estetis karena bias cahaya yang masuk.

IV. DESAIN AKHIR

Area beranda depan cafe memiliki desain berlanggam industrial dengan warna yang lebih cerah dengan point of interest marka kuning khas otomotif custom culture yang menunjukkan kepada pengunjung bahwa bagian utama dari cafe adalah area beranda yang merupakan jalur menuju cafe indoor dan fasilitas lainnya, sedangkan carwash di desain tidak mencolok karena carwash sendiri adalah fasilitas pelengkap cafe sehingga kesan fasad pertama saat pengunjung mengunjungi VAG cafe and carwash adalah mengunjungi sebuah cafe dengan beberapa fasilitas pelengkap.

Terdapat beberapa elemen estetis yang memperkuat konsep pada area beranda cafe. Diantaranya lampu berkonsep industrial dengan bohlam cherry dengan berbentuk kata "OPEN" yang sekaligus sebagai lampu tanda buka atau tutupnya cafe. Velg roda mobil hotrod sebagai salah satu mobil iconic dari custom culture digunakan untuk mempertegas karakter dan suasana cafe. Lampu tipografi bertuliskan petuah "Blessing in Disguise" digunakan sebagai elemen estetis pengisi dinding sebelah kiri area beranda cafe yang memiliki arti "selalu ada hikmah dibalik setiap kejadian".

Area carwash terkesan lebih kalem dan tidak menarik perhatian seperti pada area beranda depan. Area ini cenderung menggunakan tone warna dari corporate image yaitu merah maroon, hitam dan putih. Pada area cuci menggunakan keramik agar air yang mengenai dinding karena aktivitas pencucian tidak meresap ke dinding. Pola hitam putih yang digunakan pada area ini mengambil pola dari bendera balap yang menambah kesan otomotif custom culture pada VAG cafe and carwash.

Cafe indoor lantai satu merupakan area serbaguna cafe yang bisa dialih fungsikan sebagai tempat acara sesuai aktivitas acara yang berlangsung. Untuk mendukung fungsi area tersebut, furnitur pada area cafe ini menggunakan furnitur lipat yang memiliki keunggulan lebih portable dibanding furniture yang lain, sehingga mudah dipindahkan dan tidak membutuhkan banyak ruang untuk menyimpan furnitur tersebut dan tetap sesuai dengan konsep desain yang digunakan cafe.

Dinding pada area cafe menggunakan warna putih sebagai penyeimbang suasana dalam ruang yang dominan warna hitam agar pengunjung tetap terasa nyaman. Pola zigzag pada elemen estetis pengolah dinding diambil dari bentuk kaki meja dan kursi lipat pada area tersebut yang membentuk pola silang. Pola zigzag pada dinding juga digunakan untuk memecah suasana kalem dari karakter warna putih agar ruangan berkesan lebih ceria. Material kayu dan kawat harmonika yang digunakan pada elemen estetis tersebut mengikuti ciri khas langgam industrial sebagai konsep cafe.

Karakteristik langgam industrial pada area ini juga terdapat pada material elemen interior. Dinding menggunakan bata expose dan panel petikemas warna abu abu logam dengan aksentuasi warna merah maroon sebagai warna identitas cafe. Plafond cafe menggunakan ceiling expose, sedangkan lantai dari semen. Pencahayaan pada ruangan menggunakan lampu gantung dan lampu cherry berteralis sebagai elemen estetis pencahayaan. Karakter dari custom culture sendiri terdapat pada ornamen pinstriping, plakat dengan desain otomotif 50an serta dart board yang diaplikasikan pada dinding ruangan.

Memasuki area indoor, dinding tangga bagian depan terdapat elemen estetis yang diolah dengan susunan panel aluminium komposit. Menggunakan warna hitam logam yang disusun modular di dinding dengan finishing cat merah doff sesuai identitas cafe. Neon box logo cafe sebagai point of interest yang memiliki seolah memiliki kata selamat datang di VAG cafe and carwash.

Pada sudut depan cafe terdapat sofa lounge yang bersebelahan dengan area waiter dan dibatasi dengan partisi kayu dan kawat harmonika yang merangkap sebagai elemen estetis. Sofa lounge ini terpisah fungsi dari area indoor cafe yang merupakan area serbaguna namun masih berada pada satu area yang sama. Menggunakan furnitur baru dan daur ulang berupa sofa hitam yang dipadukan dengan warna kuning serta meja yang terbuat dari rol kabel bekas memberi kesan industrial pada suasana cafe. Elemen estetis berupa lampu gantung dan teralis besi dengan lampu cherry kabel expose warna merah serta plakat berukuran besar dengan ilustrasi gambar otomotif tahun 50an memberi tambahan suasana ala custom culture pada cafe.

V. KESIMPULAN

Dalam desain interior cafe khususnya VAG cafe and carwash, konsep desain interior dan pembentukan suasana ruang sangat penting agar mendukung aktivitas pengunjung dalam cafe agar pengunjung merasa nyaman, dan memberi suasana baru sebagai refreshing dari rutinitas kegiatan sehari-hari.

Fungsi dan aktivitas dalam ruang VAG cafe and carwash berpengaruh besar dalam menentukan konsep dan desain ruangan, terkait fasilitas, jenis furnitur, material elemen interior serta pencahayaan dan penghawaan.

Selain dari latar belakang dan pemilik cafe, pemilihan konsep maupun langgam cafe yang baik adalah dengan mengikuti selera pengunjung, termasuk komunitas yang sering

melakukan gathering di cafe tersebut.

Terkait keterbatasan waktu pengunjung yang sibuk dengan aktivitas kesehariannya, cafe yang baik adalah cafe yang memiliki nilai lebih, termasuk konsep serta fasilitas yang menyediakan kebutuhan dan mendukung gaya hidup.

Desain Interior VAG cafe and carwash mengangkat konsep industrial yang merupakan langgam yang sedang populer dan disukai oleh para pengunjung yang dipadukan dengan sentuhan suasana custom culture yang merupakan identitas yang berkaitan dengan latar belakang cafe serta komunitas yang sering mengadakan gathering di cafe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis IPP mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya. Serta terima kasih kepada orangtua dan keluarga yang telah mendukung dengan sepenuh hati. Bapak Ir. Budiono, M.Sn sebagai dosen pembimbing satu, dan Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, MT sebagai dosen pembimbing dua, kawan-kawan seperjuangan Desain Interior ITS 2012 serta seluruh civitas Jurusan Desain Interior ITS yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis D.K . 1996. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta : Erlangga.
- [2] Ching, Francis D.K . 2012. Kamus Visual Arsitektur. Jakarta : Erlangga.
- [3] Panero ,Julius.2003. Dimensi Manusia Dan Ruang Interior .Jakarta :Erlangga.
- [4] Soekresno. 2000. Management Food and Beverage, service hotel. Jakarta: PT Gramedia PustakaUmum
- [5] Von Dutch, Ed “Big Daddy” Roth, Robert Williams and Others. 1993. Magic Ink Magz
- [6] Wicaksono, Andie dan Endah Tisnawati. 2014. Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.
- [7] <http://www.bersosial.com/threads/di-balik-sejarah-cafe.33838/>
- [8] <http://1219251044dewamadeteguhsuradipa.wordpress.com/2015/03/16/konsep-eksplorasi-design-interior/>
- [9] <http://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/about.html>
- [10] <http://istanacarwash.com/>
- [11] http://www.kemenpar.go.id/userfiles/PERMEN%20PAR%20No_28%20Thn%202015%20ttg%20STANDAR%20USAHA%20PUSAT%20PENJUALAN%20MAKANAN.pdf